

**Kode>Nama Rumpun Ilmu: 743/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM NOVEL  
*SURAT UNTUK LELAKI HUJAN* KARYA RINDU RINAI**

**Tahun ke I dari rencana I tahun**

**PENGUSUL**

**NAMA : DIAN SHAUMIA, M.Pd.  
NIDN : 1003058705  
JABATAN : KETUA**

**NAMA : BISMI HAYATI  
NIM : 151000488201014  
JABATAN : ANGGOTA**

**PRODI : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
SEPTEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

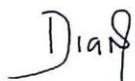
Judul : Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan Karya Rindu Rinai*

Peneliti/Pelaksana  
Nama Lengkap : Dian Shaumia, M.Pd.  
NIDN : 1003058705  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nomor HP : 081363318793  
Alamat surel (e-mail) : dianshaumia@gmail.com

Anggota Tim  
Nama : Bismi Hayati  
NIM : 151000488201014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat surel (e-mail) : Bismyhayaty@gmail.com  
Perguruan Tinggi : -  
Tahun Pelaksanaan : 2019  
Sumber Dana : UMMY  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-  
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,-

Solok, 6 Februari 2019

Ketua,

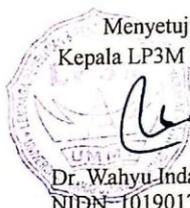


Dian Shaumia, M.Pd.  
NIDN. 1003058705



Dra. Rosmiyati, M.Pd.  
NIP. 19630611 199103 2003

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY



Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.  
NIDN. 1019017402

## DAFTAR ISI

### Table of Contents

#### HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI .....	i
RINGKASAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<u>A.</u> Latar Belakang Masalah.....	1
<u>B.</u> Batasan Masalah .....	6
<u>C.</u> Rumusan Masalah .....	6
<u>D.</u> Tujuan Penelitian .....	6
<u>E.</u> Manfaat Penelitian .....	6
<u>F.</u> Definisi Istilah.....	7
<u>G.</u> Luaran.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A.    Kajian Teori.....	9
1.    Hakikat Karya Sastra .....	9
2.    Hakikat Sastra.....	9
3.    Hakikat Novel.....	13
4.    Nilai Pendidikan Agama Islam.....	14
B.    Penelitian yang Relevan.....	18
C.    Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A.    Jenis dan Metode Penelitian .....	22
B.    Objek Penelitian .....	22

C.	Data dan Sumber Data .....	23
D.	Instrumen Penelitian .....	23
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	24
F.	Teknik Analisis Data .....	24
G.	Teknik Pengabsahan Data .....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		26
A.	Temuan Penelitian .....	26
B.	Pembahasan .....	26
BAB V PENUTUP .....		47
A.	Kesimpulan .....	47
B.	Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....		49

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian**

### **Lampiran 2. Surat Tugas**

### **Lampiran 3. Biodata Pengusul**

## RINGKASAN

Latar belakang penelitian tentang nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* adalah mempunyai banyak pesan yang tersirat. Di dalam novel ini dapat saya ambil hikmahnya yaitu Tuhan selalu memiliki rencana yang indah dalam setiap hal dan peristiwa yang terjadi, yang harus kita lakukan hanyalah selalu berdoa untuk mendapatkan yang terbaik. Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* merupakan novel yang terbitan kedua. Di dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan* ini terdapat Nilai pendidikan Islam yaitu: nilai Aqidah, nilai ibadah, dan akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan* yaitu nilai Aqidah, nilai ibadah, dan nilai Akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini (1) membaca novel secara berulang, (2) *menggaris bawahi* dan memberi kode novel, (3) mencatat data yang telah diberi kode. Temuan penelitian Berdasarkan tujuan penelitian, maka dalam bagian ini akan dideskripsikan data pembahasan tentang nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai. Berdasarkan tujuan penelitian maka dalam bagian ini akan dideskripsikan data pembahasan tentang nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai. Dalam penelitian ini, ditemukan data mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai sebanyak 50 data, di mana nilai Aqidah terdapat 20 data, nilai Ibadah sebanyak 11 data, dan nilai Akhlak ditemukan sebanyak 19 data.

*Kata Kunci: Nilai Pendidikan Agama Islam, Novel.*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil perkerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Berbicara tentang sastra merupakan seni yang lahir akibat adanya perpaduan yang harmonis antara manusia dengan alam. Perpaduan itu ditulis dengan berbagai bentuk yang disebut karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra itu ialah novel. Novel merupakan karya sastra yang menceritakan suatu peristiwa atau pemahaman tokoh, sehingga tokohlah yang menjadi pemeran yang menceritakan kehidupan suatu masyarakat.

Karya sastra adalah hasil olahan imajinasi dan karya seni dari pengarang, karya seni harus diciptakan dengan adanya daya kreativitas. Kreativitas tidak hanya di tuntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk pengalaman karya sastra tetapi lebih dari itu, yaitu lebih kreatif dalam memiliki hal unsur-unsur terbaik dalam pengalaman hidup manusia yang di hayatinya. sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia serta berbagai macam dari segi kehidupannya.

Novel merupakan suatu karya sastra yang termasuk ungkapan dan perasaan pengarang menyelusuri suatu karya sastra dalam novel yang terdiri terdiri dari beberapa unsur internal seperti tema, tokoh, dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Selain juga terdapat unsur eksternal yang kompleks dan saling

berhubungan. Berbagai karya sastra yang berjenis novel, semuanya mengandung unsur serta mempunyai gaya masing-masing yang memikat. Dalam pendidikan agama Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan bahkan salah satu yang terpenting digunakan untuk pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi pendidikan Islam sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat maupun dunia pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama Islam juga dikatakan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik yang didalamnya berlandaskan alquran dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber utamanya jadi, nilai pendidikan agama Islam bisa dikatakan bahwa suatu proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengasah dan dengan menanamkan nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakkulkarimah berlandaskan alqur'an dan sunah Rasulullah meliputi aspek nilai akidah, nilai syariah atau ibadah, dan nilai akhlak dalam karya sastra modern seperti novel juga ditemukan nilai pendidikan agama Islam sebagai pokok pemikirannya novel-novel religius.

Nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya. pendidikan Islam faktanya bahwa sering dijumpai ada kerancuan dalam penggunaan istilah "Pendidikan Agama Islam" dengan "Pendidikan Agama

Islam”. Padahal bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal ataupun non-formal, pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang studi agama seperti tauhid, fiqih, tarikh Nabi, membaca Al-Qur’an, Tafsir dan Hadits. Sedangkan istilah Pendidikan agama Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran Al-Qur’an, Hadits dan Fiqih, tetapi memberi arti pendidikan disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.

Secara universal nilai pendidikan agama Islam dapat ditransformasikan dalam bentuk apapun, termasuk dalam sebuah karya sastra. Banyak karya sastra yang memiliki visi ketarbiyahan. Karena unsur estetika dalam karya sastra menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca. Pada nilai pendidikan Agama Islam harus mampu mengaitkan hasil karyanya terhadap lingkungan sekelilingnya. Dengan mengaitkan karya sastra terhadap kehidupan sehari-hari tentu mempermudah pembaca dalam menyerap karya sastra tersebut. Penulis yang baik mempunyai daya serap yang baik sehingga mereka dapat menciptakan jarak antara kehidupan sehari-hari dan kehidupan di dalam karya sastra.

Pengarang yang kreatif, mengungkapkan gagasannya, berdasarkan pencerminan kehidupan masyarakat, tingkah laku tokoh, moral yang sangat menonjol dan dikembangkan dalam bentuk karya sastra yang kreatif dan penuh dengan problematika yang imajinasi. Pengarang dalam menghasilkan suatu karya sastra tentu tidak lepas dari tujuan tertentu. Keinginan menyampaikan tujuan ini dituangkan melalui ide dan masalah, sehingga pembaca tersentuh untuk membaca. Dalam menuangkan ide tersebut, pengarang berusaha menampilkan tokoh semaksimal mungkin agar pembaca tertarik untuk membacanya.

Novel karya Rindu Rinai ini terdapat dua buah karya, karya cetakan novel yang pertama adalah *Surat untuk Gadis Angin* dan karya yang kedua adalah *Surat untuk lelaki hujan* yang lahir pada 10 November 2018 cetakan yang ke dua. yang Penulis novel *Surat untuk lelaki hujan* ini yaitu Karya Rindu Rinai dan penyunting Ayunigtyas Kurniawati yang tebal bukunya sebanyak 120 halaman. *Surat Untuk Lelaki Hujan* Ini adalah kumpulan cerita yang mengandung unsur Islami, di dalam novel ini lebih kurang dari 10 cerita, dimana dengan salah satunya Sesuai dengan judul novel. Dari yang sudah peneliti baca dalam novel tersebut, peneliti sendiri sangat berkeinginan untuk mengambil judul skripsi dari novel *Surat untuk Lelaki Hujan* ini yaitu Nilai pendidikan Agama Islam dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan*, karena cerita dalam novel ini mengandung Islami. Profil dari penulis buku ini nama aslinya adalah Izzatur Rifdah Ismail ini adalah anak ketiga dari tujuh bersaudara. Sekarang sedang menempuh pendidikan tahun akhir di LIPIA Jakarta (sekarang telah berganti nama jadi IPIA). Orang rantau dari kota Solok yang bertaruh nasib di ibu kota. Selama ini penulis aktif menulis di *platform instagram, facebook*, dan juga bisa ikut dalam berkontribusi di beberapa antologi. Di antaranya *Jakarta Punya Cerita, Surat Cinta untuk Alqur'an*, dan *Layaknya Keluarga Bekerja Bersama*.

Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* ini mempunyai banyak pesan yang tersirat. Di dalam novel ini dapat peneliti ambil hikmahnya yaitu Tuhan selalu memiliki rencana yang indah dalam setiap hal dan peristiwa yang terjadi, yang harus kita lakukan hanyalah selalu berdoa untuk mendapatkan yang terbaik. Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* merupakan novel yang terbitan kedua. Novel tersebut

diterbitkan oleh Nabilawati, Book Advisor PT Mandiri Dian Semesta di Jakarta pada tahun 2018. Keunggulan novel ini mengajarkan tentang seorang wanita yang betul-betul mencari calon imam yang baik untuk pendamping hidup. Dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan* terdapat Nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu: nilai Aqidah nilai Ibadah, dan nilai Ahklak

Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi semua sesuai berlakunya ajaran agama Islam (Arifin, 1994: 14-15). Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan dan dimiliki dan dipercayai. Nilai pendidikan agama Islam harus diperbanyak dalam novel karena nilai pendidikan agama Islam ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Nilai Pendidikan Agama ini mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan agama dan Akhlak mulia setiap orang secara utuh mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai pendidikan agama dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan Karya Rindu Rinai* dapat dilihat dari bentuk-bentuk nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya seperti nilai pendidikan religious, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Berdasarkan uraian di atas, maka

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Surat untuk Lelaki Hujan Karya Rindu Rinai*”.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini pada semua tokoh fenomena kehidupan tokoh seorang wanita yang mencari calon imam yang tepat untuk jadi pendampingnya dalam *Novel Surat untuk Lelaki Hujan Karya Rindu Rinai* ditinjau dari nilai Pendidikan Agama Islam yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan karya Rindu Rinai*. yaitu nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan karya Rindu Rinai* yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Peneliti sendiri, penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan terutama dalam bidang sastra
2. Untuk para pengajar, khususnya pengajar Bahasa Indonesia, Guru, Siswa, Dosen dan Mahasiswa berguna untuk pengajaran sastra khususnya tentang analisis novel.

3. Pembaca secara umum, berguna untuk melatih memahami karya sastra terutama novel dan dapat mengetahui nilai pendidikan agama Islam dalam novel
4. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian bidang bahasa Indonesia.

#### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterangkan di nilai secara ilmiah.

1. Nilai merupakan sesuatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.
2. Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang dipandang baik dari sebuah proses kehidupan seseorang dari sifat kodrati menuju ke arah peradapan manusiawi dan lebih baik.
3. Nilai pendidikan Agama Islam adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.
4. Novel adalah karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh atau pelaku orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan keagamaan dan watak, dan sifat setiap pelaku.
5. novel banyak mempunyai pengertian namun salah satu dari sekian banyak penelitian mengambil kutipan di atas.

6. Pengarang adalah orang yang menciptakan atau menulis karya ilmiah atau buku

#### **G. Luaran**

Luaran wajib dari hasil penelitian ini adalah berupa publikasi ilmiah baik jurnal lokal atau jurnal nasional yang terakreditasi. Penelitian ini dipublikasikan pada jurnal "Jelisa" Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Karya Sastra**

Karya sastra adalah hasil olahan imajinasi dan karya seni dari pengarang. karya seni harus diciptakan dengan adanya daya kreativitas. Kreativitas tidak hanya di tuntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk pengalaman karya sastra tetapi lebih dari itu, yaitu lebih kreatif dalam memiliki hal unsur-unsur terbaik dalam pengalaman hidup manusia yang di hayatinya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia serta berbagai macam dari segi kehidupannya. Maka hal itu lebih atau saja tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan teori, ide atau sistem pemikiran manusia.

#### **2. Hakikat Sastra**

Hakikat sastra berdasarkan asal-usul katanya (*etimologis*) adalah kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sangsekerta; akar kata sas dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran -tra biasanya menunjukkan alat, sarana. Maka dari itu sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran'. Misalnya *silpasastra*, buku arsitektur; *kamasastra*, buku petunjuk mengenai seni cinta (Atmazaki, 2005:20).

Sastra tidak sekedar bahasa yang dituliskan atau diucapkan. Sastra tidak sekedar permainan bahasa, tetapi bahasa yang mengandung “makna lebih”. Sastra menawarkan nilai yang dapat memperkaya rohani dan meningkatkan mutu kehidupan manusia. Sastra juga memberi peluang kepada manusia untuk mempermasalahkan kehidupan sehingga dapat memunculkan gagasan-gagasan yang bermakna. Sastra tumbuh dan berkembang menjadi tradisi

kokoh dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam bidang pengajaran dan pendidikan (Hadjana, 1994:6), tidak hanya itu, Iya juga mampu memenuhi hasrat manusia untuk berkontemplasi (Atmazaki, 2005:31).

Sebuah karya sastra fiksi yang bagus memperlihatkan bagaimana cerita yang ditampilkan mampu mengubah pembaca dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang menarik. Menurut Nurgiyantoro,(1995:22) menyatakan wujud formal karya sastra tulis menampilkan dunia dengan kata-kata dan bahasa yang imajinasi dapat terlihat dalam karya sastra fiksi novel, unsur-unsur yang membangun ceritanya itu dalam bentuk kata-kata yang bermakna, sehingga novel atau karya sastra tersebut terwujud. Pada akhirnya dalam karya sastra tersebut terdapat unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur secara langsung membangun sebuah cerita, unsur yang dimaksud adalah tema, latar, penokohan, sudut pandang menurut (Nurgiyantoro, 1995: 23).

Berbicara unsur instrinsik dalam penelitian ini dibatasi pada tema penokohan, latar, alur. Pemilihan keempat unsur ini dianggap dapat menggambarkan peristiwa dalam sebuah cerita, keempat unsur tersebut berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang terpadu.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1995:68). Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, dengan demikian untuk menemukan tema

sebuah karya sastra ia harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Sebagaimana yang dikemukakan Nurgiyantoro, (1995:261), novel bercerita mengenai tokoh seperti apa yang dilakukan dan ditimpakan kepada tokoh. Tokoh dibebani dengan konflik dan konflik merupakan bagian dari alur. Dengan demikian, tema dalam novel dapat ditafsirkan melalui tokoh dan konflik apa yang ditimpakan kepada tokoh walaupun demikian tema-tema yang ditafsirkan dari novel *Surat untuk lelaki Hujan* dapat berbeda-beda dan lebih dari satu tergantung penafsirannya.

Penokohan memiliki pengertian yang lebih luas dan dari pada tokoh dan perwatakan, sebab mencakup masalah siapa tokoh cerita bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita istilah tokoh menunjuk kepada orang yang pelaku cerita, sedangkan perwatakan menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Oleh sebab itu, penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:166).

Sementara itu, latar merujuk kepada pengertian tempat-tempat, hubungan waktu dan lingkup sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995:216). Latar ini memberikan gambaran cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan kepada pembaca, bahwa pengarang menciptakan suasana tertentu agar tampak seolah-olah ada dan terjadi. Dengan demikian pembaca merasa mudah menggunakan daya imajinasinya.

Penelusuran instrinsik melalui alur merupakan penelusuran untuk kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995:113). Peristiwa-peristiwa cerita dalam alur di gambarkan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh. Penelaahan unsur instrinsik melalui tema, penokohan, latar, dan alur dapat dijadikan pedoman dalam melihat nilai pendidikan agama Islam dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan* oleh sebab itu, digunakan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Welck dan Were (dalam Nurgiyantoro, 1995:211), menyebutkan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam karya sastra itu berupa pendidikan karakter pembaca, agama, sosial, budaya yang menyangkut karya sastra.

Menurut Semi ,(1993:8), sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya". Berdasarkan kutipan di atas penelitian ini memakai teori Semi dan Nurgiyantoro yaitu sastra mampu menghasilkan suatu kreasi yang indah untuk manusia serta sastra harus mampu menjadi wadah penyampai ide yang difikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sastra tidak sekedar bahasa yang dituliskan atau diucapkan sastra tidak sekedar permainan bahasa, tetapi bahasa yang mengandung makna lebih.

### 3. Hakikat Novel

Novel merupakan salah satu teks naratif yang sering disebut dengan cerita rekaan, cerita rekaan adalah peristiwa kehidupan hasil rekaan pengarang yang realitasnya tidak terlalu dipersoalkan menurut (Semi,1983:777). Dalam hal ini fiksi dapat diartikan sebagai suatu penceritaan tentang peristiwa kehidupan yang disajikan dengan gaya estetis. Deretan peristiwa yang dilukiskan pengarang dalam wujud narasi dan dapat menghasilkan berbagai tulisan, salah satunya adalah novel. Fiksi naratif sama dengan novel karena dalam penjabarannya dikembangkan secara narasi lewat cerita-cerita yang diperankan oleh tokoh-tokoh utama.

Menurut Abrams (dalam Atmazaki 2005:40), kata novel yang digunakan dalam bahasa Inggris diambil dari bahasa Italia, novel (sesuatu yang baru dan kecil), cerita pendek dalam bentuk prosa. Dengan mengutip Hawthorne, Abrams menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur. Taylor (dalam Atmazaki, 2005:40). Mengatakan bahwa novel merupakan fiksi naratif modern berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen, mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Novel menciptakan ilustrasi terhadap realitas aktual atau membuat dunia fiksi menjadi artifisial agar perhatian kita terarah pada suatu hubungan yang imajinatif antara persoalan atau tema novel dan dunia nyata yang secara faktual kita hidupi. Dengan demikian jelaslah bahwa novel bukan hanya cerita rekaan belaka namun mengandung banyak pelajaran, karena novel merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Penelusuran instrinsik melalui

alur merupakan penelusuran untuk kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat antara peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1995:113). Peristiwa-peristiwa cerita dalam alur digambarkan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Wellek Nurgiyantoro, 1995 :211), menyebutkan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam karya sastra itu berupa pendidikan karakter pembaca, agama, sosial, dan budaya yang menyangkut karya sastra.

#### **4. Nilai Pendidikan Agama Islam**

Menurut Arifin (2003:8) menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam rangka menanamkan nilai spiritual Islam, hal ini baru sebagian dari seluruh kerangka pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan kekurangannya. Dalam Islam, pada dasarnya nilai merupakan akhlak sedangkan akhlak merupakan ciri khas Islam untuk moral dan etika. Istilah nilai terkait dengan moral dan etika, maka antara moral, etika dan akhlak adalah satu kesatuan kata memiliki makna yang sama.

Dalam karya sastra modern seperti novel juga ditemukan nilai-nilai pendidikan islam pokok sebagai pokok pemikirannya novel-novel *religijs* ini tidak hanya fiktif belaka, tetapi juga di perkuat dengan dalil-dalil dari alquran maupun hadits. Sehingga cerita yang dipaparkan tidak hanya sebatas menghibur semata tetapi juga sebagai nilai pendidikan. Banyaknya nilai pendidikan islam peneliti mencoba membatasi pembatasan dari skripsi ini dengan membatasi nilai Pendidikan Agama Islam meliputi nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak.

#### **a. Nilai Aqidah**

Menurut Dektorat perguruan Tinggi Agama Islam,(2001:101). Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqoda-ya, hidu-, aqidatan*” yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian tokoh. Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aqidah yaitu keyakinan yang menghujat pada hati manusia.

Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib di sembah; ucapan dalam lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh. Dengan demikian, aqidah dalam Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati melainkan pada tahap yang selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku yang berbuat pada akhirnya akan membuahkan amal Shaleh. Prinsip nilai aqidah dan karakteristik nilai aqidah sebagai berikut:

- a. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid
- b. Taat dan patuh kepada Allah
- c. Menjauhkan diri dari perbuatan syirik.

### **b. Nilai Ibadah**

Menurut Dektorat Perguruan Tinggi Agama Islam,(2001:141). Secara etimologi Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan di contohkan oleh Rasulullah , atau di sebut ritual. Dengan ibadah manusia akan mendapatkan kebahagiaan Saw di dunia dan akhirat. Akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seorang hamba yang lemah yang tidak mempunyai kekuatan tanpa Allah yang Maha kuat.

Adapun jenis-jenis ibadah dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Ibadah mahdhah, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan sang pencipta secara langsung ibadah
- b. Ibadah Ghairu Mahdhah, artinya ibadah yang disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainya.

### **c. Nilai Akhlak**

Menurut Dektorat Perguruan Tinggi Agama Islam,(2001:167). Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak secara bahasa berasal dari bentuk kata jamak “khuik”khulk dari kamus al-munjid berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at. Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakindo dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu

perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat. Akhlak terbagi menjadi dua macam:

- a. Akhlak kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahNya sesuai dengan perintahNya.
- b. Akhlak kepada manusia
- c. Akhlak kepada Lingkungan Hidup

Misi alam adalah mengembangkan rahmad bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkat manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas untuk memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam.

Menurut Setiadi (2016:100) nilai adalah kegiatan yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga diperoleh menjadi suatu keputusan yang menyatakan setidaknya berguna, benar atau tidak benar, baik atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius, berdasarkan nilai tersebut ada nilainya. Berdasarkan bahwa kehidupan manusia terkandung beragam nilai dan kaidah yang menjadi faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut akan menuntut manungkan harapan-harapan bagi manusia dalam masyarakat. Nilai dapat diukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami terutama pada saat merasakan kejadian yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat.

Nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, ikan orang lain lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain

secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi kehidupan manusia seseorang. nilai itu lebih dari sekedar keyakinan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

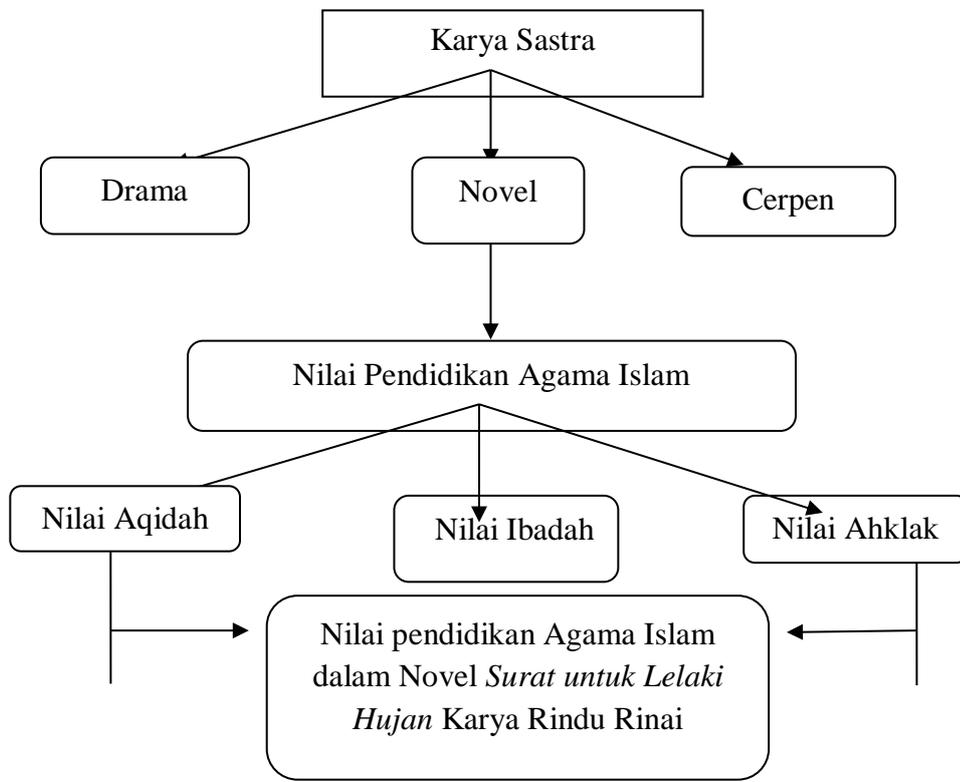
1. Nilwati. 2009. UMMY. *Skripsi*. Melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Religius Islam dalam Novel *Pada Mu Aku Bersumpah* Karya Gola Gong penelitian ini membahas analisis nilai-nilai religious Islam dalam Novel Pada mu akau bersumpah karya Golo Gong. Untuk melihat sejauh mana novel Pada Mu Aku Bersumpah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama membahas tentang nilai-nilai keagamaan dari segi nilai-nilai pendidikan agama kalau penelitian sekarang juga membahas tentang nilai –nilai pendidikan agama jadi sama-sama mengarah ke agama, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data tersebut melalui telaah isi novel dan telaah ke perpustakaan dan persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan, kalau penelitian sekarang perbedaannya terletak pada subjeknya, yaitu penulis mengkaji novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai.

2. Lestari. 2010. UMMY. *Skripsi*. dengan berjudul “Nilai Sosial dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abi Dah El Khaliq dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abi Dah el Khaliq ada beberapa aspek kehidupan yang berusaha ditonjolkan oleh pengarang salah satunya nilai sosial. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah terletak juga terletak pada objek penelitiannya itu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu mengkaji novel *Surat untuk Lelaki Hujan* karangan Rindu Rinai. Dalam penilaian persoalan yang menyangkut dengan manusia, nilai-nilai sosial yang disajikan dapat memperkaya batin dan pendapatan pengalaman baru. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah terletak juga terletak pada objek penelitiannya itu sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan agama, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu mengkaji novel *Surat untuk Lelaki Hujan* karangan Rindu Rinai
3. Agus Firmansyah. 2011. STAI. *Skripsi*. Melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Novel *Bumi Cinta* karya Habibburahman El Shirazy. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter islami yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta*. Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan hermeneutik dan metode content isi. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai pendidikan, namun dalam skripsi tersebut membahas nilai

pendidikan karakter sedangkan penelitian yang sekarang membahas nilai pendidikan agama islam. Jadi sama-sama membahas nilai pendidikan, perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu mengkaji novel *Surat untuk Lelaki Hujan* karangan Rindu Rinai.

### **C. Kerangka Konseptual**

Fenomena kehidupan masyarakat bermacam-macam semua itu tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dalam ilmu sastra, kehidupan masyarakat ini dapat dilihat lewat pandangan pengarang dan peran yang dikisahkan oleh tokoh-tokoh yang ditunjuk oleh pengarang untuk menggambarkan situasi kejiwaan dan fenomena kehidupan tokoh lewat unsur-unsur instrinsik yang ada di dalam karya sastra yang ditulisnya. Berdasarkan masalah ini dirumuskan kerangka konseptual penelitian tentang nilai pendidikan Islam novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karangan Rindu Rinai. akan terlihat gambaran tindakan dan perilaku tokoh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini.



**Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2009:9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2009:5). Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang memaparkan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian tidak menggunakan angka, tetapi dipaparkan dengan kalimat-kalimat. Sementara itu, metode penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi digambarkan dengan kata-kata yang tepat dan akurat.

### **B. Objek Penelitian**

Menurut Arikunto, (1998:15). Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* karya Rindu Rinai. Nabilawati, Book Advisor PT Mandiri Dian Semesta. Halaman sampul berwarna kopi susu dari

### C. Data dan Sumber Data

Novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* sampul belakang berwarna kopi susu tebal novel tersebut 120 halaman, Novel ini adalah novel yang ke 2 dari novel *Surat untuk lelaki hujan*, keunggulan novel ini mengandung *nilai pendidikan islam*.

Menurut Moleong (2002:278), data adalah semua informasi atau bahan mentah yang disediakan oleh alam yang harus dicari. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Sumber data terdapat dalam novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* karya Rindu Rinai. Penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Adapun data penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, kalimat ungkapan yang memiliki Nilai Pendidikan islam yang terdapat dalam novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai.

### D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2009:168), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri yang dilengkapi dengan lembaran pencatatan. Lembaran pencatatan adalah lembaran yang berisi kolom-kolom yang berupa kalimat yang menggambarkan bentuk-bentuk Nilai Pendidikan agama Islam dalam novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* karya Rindu Rinai kedudukan peneliti dalam penelitian ini sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Bentuk lembaran pencatatan yang berisikan kolom-kolom dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini. Tabel berikut adalah bentuk pengklasifikasian atau pengelompokkan data yang berhubungan dengan Nilai Pendidikan Islam pada interaksi antar tokoh yang sudah ditandai.

**Format 1: Kutipan dalam novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai yang berhubungan dengan bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Agama Islam**

No Data	Data	Halaman	Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel <i>Surat untuk Lelaki Hujan</i>		
			Aqidah	Ibadah	Ahklak

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan studi dokumentasi berupa buku, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada pada Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* karya Rindu Rinai berupa seluruh teks novel yang ada kaitannya mengenai Nilai Pendidikan Agama. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel secara berulang kali untuk memahami isi novel yang akan diteliti.
2. Memberi kode dan menggaris bawahi pada kutipan yang terdapat pada Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* yang mengandung bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Agama Islam.
3. Mencatat data yang telah diberi kode pada Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* yang terlampir pada instrumen penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Menurut (Moleong, 2002:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data dan menjadikan satuan

yang dapat dikelola, menemukan sesuatu yang penting dan perlu dipelajari serta memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif dalam analisis data dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Membaca data yang sudah dikumpulkan
2. Mengklasifikasikan data-data yang mengandung bentuk-bentuk Nilai Pendidikan agama Islam yang terdapat pada tabel instrumen penelitian
3. Menginterpretasikan data dengan cara penafsiran dan pembahasan berdasarkan teori.
4. Menarik kesimpulan dari analisis data.
5. Menulis laporan secara utuh.

#### **G. Teknik Pengabsahan Data**

Menurut Moleong, (2013:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya terdiri dari (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negative, (7) pengecekan anggota (Moleong, 2013:327). Menyatakan bahwa *triangulasi*, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Karena teknik *triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan data melalui pengecekan atau perbandingan terhadap data. Peneliti meminta kesediaan dosen ketua parodi pendidikan bahasa Indonesia yaitu Rini Wirasty, S.S.,M.Pd karena beliau memahami tentang Nilai pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan Karya Rindu Rinai*.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam bagian ini akan dideskripsikan data tentang Nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai. Di dalam penelitian ini, diuraikan dua hal, yaitu temuan penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa temuan penelitian, dan pembahasan tentang Nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai. Pembahasan didasarkan atas deskripsi data dan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

### **A. Temuan Penelitian**

Pada temuan penelitian diuraikan secara terperinci dan berurutan. Data nilai pendidikan agama Islam dalam novel *surat untuk lelaki hujan* karya Rindu Rinai, diperoleh dengan membaca seluruh novel, menggarisbawahi dan memberi kode pada kutipan yang mengandung nilai pendidikan Islam pada novel. Pada penelitian ini, peneliti memerlukan waktu selama Tiga Minggu untuk pengambilan data.

Berdasarkan tujuan penelitian maka dalam bagian ini akan dideskripsikan data pembahasan tentang nilai pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai. Dalam penelitian ini, ditemukan data mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai sebanyak 50 data, terdapat nilai Aqidah 20 data, nilai Ibadah sebanyak 11 data dan nilai Akhlak ditemukan sebanyak 19 data.

### **B. Pembahasan**

Pada nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai, perlu pengidentifikasian nilai pendidikan Agama Islam sebagai pokok pemikiran yang

diperkuat dengan dalil-dalil Al-quran maupun Hadist agar memudahkan peneliti dalam membahas nilai pendidikan agama Islam dalam Novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai tersebut.

Menurut Arifin (2003:8) menjelaskan pengertian pendidikan Agama Islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam rangka menanamkan nilai spiritual Islam, hal ini baru sebagian dari seluruh kerangka pendidikan Islam. Menurut Arifin (2003:18) menjelaskan nilai pendidikan agama Islam yaitu terdapat nilai Aqidah, nilai Ibadah dan nilai Ahklak. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat Untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai dapat dilihat pada penjelasan bawah ini.

#### **a) Nilai Aqidah**

Nilai Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqoda-ya, hid, aqidatan*” yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian tokoh. Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aqidah yaitu keyakinan yang menghujat pada hati manusia. Nilai Aqidah dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Data (1) “ia yakin takdir yang telah lama ia nantikan hanya menunggu suatu saat yang tepat menghampirinya dan berkata, “Aku akan datang” walaupun usianya meranjak 20 tahun tidak menjadi penghalang bagi Wafi untuk mencapai suatu yang diimpikan ” (Rindu Rinai, 2018:4)

Data (1) menjelaskan Wafi yakin bahwa takdir yang ia nantikan akan datang, tidak menjadi penghalang bagi ia walaupun usianya menginjak 20 tahun untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan.

Data di atas termasuk nilai aqidah. Karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Dari kata “Wafi yakin takdir yang Wafi nantikan pasti akan

datang” yakin dalam kamus yaitu kepastian (KBBI, 2005:1270) data (1) termasuk nilai Aqidah keyakinan dan kepatian Wafi jodoh yang ia nantikan pasti akan datang.

Data (3) “Wafi memutuskan menerima usul Adiknya karena untuk menjadi hafalan tahfiz adalah impian yang telah lama ia nantikan”(Rindu Rinai, 2018:6).

Data (3) menjelaskan kalau Wafi memutuskan menerima usul Adiknya yang bernama Naura agar Wafi menjadi hafalan tahfiz yang telah lama Wafi impikan. Data diatas termasuk nilai Aqidah. Nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. “Wafi memutuskan untuk menerima usulan Adiknya” kutipan tersebut termasuk ke nilai Aqidah, keyakinan. Menurut kamus *memutuskan* adalah keputusan yang sudah bulat ( KBBI, 2005: 730). Data (3) termasuk nilai Aqidah, keyakinan, tokoh Wafi mempunyai tekad yang bulat untuk menjadi penghafal tahfiz.

Data (4) “tak tanggung-tanggung dia meninggalkan kota asalnya menuju Ibu Kota demi untuk mencapai keinginannya untuk menjadi penghafal Alquran”.(Rindu Rinai,2018:5)

Data (4) menjelaskan kalau Wafi tidak tanggung-tanggung meninggalkan Kota asalnya sendiri demi mencapai keinginannya untuk menjadi seorang penghafal Alquran.

Data di atas termasuk nilai Aqidah, karena keinginan Wafi ingin menjadi penghafal Alquran sehingga dia meninggalkan Kota asalnya, itu menggambarkan nilai Aqidah keyakinan karena nilai Aqidah adalah keyakinan, kepercayaan dan keimanan, dimana rasa keyakinan Wafi meninggalkan kota asalnya demi menjadi penghafal alquran.

Data (5)”terlalu gigih mereka mencari calon yang cocok untuk menjadikan calon imam terbaik untuk putri pertamanya”(Rindu Rinai, 2018:7)

Data (5) menjelaskan kalau orang tua Wafi dengan terlalu gigih mencari calon suami yang cocok untuk menjadi calon dari anak pertamanya yang bernama Wafi.

Data di atas merupakan nilai Aqidah, karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Dimana kedua orang tua Wafi terlalu gigih mencarikan jodoh

untuknya. Dari kutipan tersebut hubungannya dengan Aqidah yaitu dilihat dari kegigihan ke dua orang tuanya, dalam arti kata *kegigihan* dalam kamus adalah keteguhan (KBBI, 2005:364) jadi data (5) termasuk pada nilai Aqidah keyakinan dimana keteguhan dan keyakinan orang tua Wafi dalam mencarikan calon untuk Anaknya.

Data (7) “ia tidak ragu sedikitpun hanya keresahan yang bergelugur dihatinya yang terkadang menyelinap pada malam-malam yang di lewatinya”.(Rindu Rinai, 2018:7).

Data (7) menjelaskan bahwa Wafi tidak ragu sedikitpun cuman hanya keresahan yang bergelugur dihatinya yang terkadang melintas disaat malam-malam yang di lalui Wafi.

Data di atas termasuk nilai Aqidah, karena data (8)” Wafi tidak ragu sedikitpun hanya keresahan yang menyelinap dihatinya” jadi dapat diartikan bahwa Wafi tidak ragu sedikitpun. Jadi data diatas termasuk kepada nilai Aqidah karena dilihat dari keyakinan Wafi.

Data (8) “ Wafi yakin untuk rasa kepercayaannya untuk menolong ibu tersebut di patahkan oleh prasangka bahwa bisa jadi la seorang penipu”. (Rindu Rinai 2018:8)

Data (8) menjelaskan dengan rasa percaya Wafi untuk menolong Ibu yang lagi butuh bantuan yang berdiri di pingir jalan itu dipatahkan oleh prasangka buruknya kalau bisa jadi Ibu itu seorang penipu.

Data di atas merupakan nilai Aqidah, karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Di mana Wafi yakin untuk rasa kepercayaannya kalau Ibu itu seorang penipu. Kutipan di atas termasuk nilai Aqidah kepercayaan karena tokoh Wafi yakin untuk rasa kepercayaannya pada Ibu itu di patahkan oleh prasangka buruknya bahwa ia mengira bisa jadi Ibu itu seorang penipu, jadi data (8) termasuk ke nilai Aqidah kepercayaan.

Data (17)” biarkan saja Naura, itu bukan rezeki kita”(Rindu Rinai,2018:12)

Data (17) menjelaskan bahwa Wafi berkata kepada Adiknya yang bernama Naura kalau itu bukan rezeki kita Naura karena HP nya Naura hilang dan diambil Ibu tadi, Adiknya Wafi berniat untuk mengejanya Ibu itu tapi Wafi melarangnya dan menahan Adiknya.

Data di atas merupakan nilai Aqidah, karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Kutipan (17) menjelaskan bahwa Wafi berkata kepada Adiknya “biarkan saja Naura Itu bukan rezeki kita” kutipan tersebut menggambarkan nilai Aqidah keimanan karena keimanan dari tokoh Wafi dengan sabar menghadapi tentang apa yang di alami dengan Adiknya.

Data (23)“ dalam penghafalan hafiz juga banyak teman-temanmu yang sama seperjuangan mu memiliki suara emas sepertimu tapi hatiku sangat yakin dan percaya bahwa hatiku sudah tergerak oleh mu” (Rindu Rinai 2018:19).

Data (23)menjelaskan di dalam penghafalan tahfiz juga banyak temanmu yang sama seperjuangan mu memiliki suara emas seperti mu kata (sipenganggum lelaki hujan ) tapi hatiku sangat yakin dan percaya bahwa hatiku sudah tergerak oleh mu lelaki hujan. Dan orang-orang bilang kalau kecondongan hati tidak bisa di kemudi sesuai keinginan atau permintaan.

Data di atas merupakan nilai Aqidah. Data (23) di mana seorang tokoh Aku mengatakan “banyak temanmu yang sama seperjuanganmu memiliki suara emas sepertimu tapi hatiku yakin sudah tergerak oleh mu”. Dalam kutipan tersebut dapat diartikan kenilai Aqidah keyakinan karena keyakinan dalam tokoh Aku pada lelaki hujan itu bahwa hatinya yang sudah tergerak pada lelaki hujan.

Data (24) “ sebenarnya Aku sadar, percaya dan Aku juga tahu kalau keluarga mu tak akan salah untuk mencari calon untukmu dan bedasarkan kasta”(Rindu Rianai,2018:20)

Data (24) menjelakkan sebenarnya Aku sadar dan Aku juga tahu kalau keluarga mu tak akan salah dalam mencarikan calon untukmu berdasarkan kan kasta (tokoh aku) karena keluarga beragama, tentu tidak akan menjatuhkan pilihan berdasarkan kelebihan dunia dan pun tidak akan memperhitungkan seorang sesuai harta.

Data di atas merupakan nilai Aqidah, karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Berdasarkan kutipan diatas bahwa tokoh Aku menyatakan

kalau ia sadar dan percaya orang tua dari lelaki hujan tidak akan salah pilih untuk mencarikan calon untuk Anaknya jadi kutipan diatas termasuk nilai Aqidah kepercayaan karena dengan kepercayaan tokoh Aku dan penuh kesadaran kalau orang tua dari lelaki hujan tidak akan salah pilih dalam mencarikan calon untuk anaknya.

Data (26) “detik pertama Aku begitu menyadari engkau juga mengikuti ajang yang sama dengan ku, disaat itu Aku sadar dan yakin dan percaya kalau lelaki idaman yang saya uncar selama ini adalah calon imam yang baik”(Rindu Rinai, 2018:23).

Data (26) menjelaskan di detik pertama kalau aku (tokoh aku) begitu menyadari engkau (lelaki hujan) juga mengikuti ajang yang sama dengan ku disaat itulah aku sadar dan yakin dan percaya kalau lelaki idaman yang saya uncar selama ini adalah calon imam yang baik.

Data di atas merupakan nilai Aqidah, di mana kutipan” tokoh Aku bahwa ia yakin dan percaya kalau lelaki idaman yang ia uncar selama ini adalah calon imam yang baik. Data (26) tergolong ke nilai Aqidah kepercayaan yang menghujat hati manusia dalam arti kata kutipan diatas adalah kalau tokoh aku percaya kalau lelaki yang dia uncar selama ini adalah lelaki yang baik hati.

Data (27) “tanpa sadar ia berdo’a, berharap dan yakin bahwa rezeki akan datang entah dari mana” (Rindu Rinai, 2018:31)

Data (27) menjelaskan kan kalau seorang laki-laki tersebut tanpa sadar ia berdo’a lelaki itu berharap kalau ia yakin bahwa rezeki akan datang walau datangnya tidak tau dari mana karena iya berharap semoga ada yang mengantarkan sedikit rezeki untuknya karena ia terlalu kelaparan.

Data di atas termasuk nilai Aqidah. Nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan yang menghujat hati manusia. Berdasarkan kutipan diatas” lelaki itu berdo’a berharap ia yakin rezeki akan datang walaupun datangnya entah dari mana”. Data (27) termasuk ke nilai Aqidah keyakinan karena dengan do’a yang ia ucapkan itu ia yakin dan berharap agar terkabulkan. Jadi data diatas tergolong ke nilai Aqidah kepercayaan.

Data (29)” dengan melotot Aku menatap rasa yang begitu yakin , bahwa ada sosok dihadapanku, iya mengganggu matanya yang berbinar dan sangat meyakinkan sekali jika yang ia kabarkan tidaklah semu”(Rindu Rinai,2018:37)

Data (29) menjelaskan tokoh Aku berbicara sendiri dengan melotot dia menatap rasa yang begitu yakin, bahwa ada sosok dihadapannya, dia mengganggu matanya yang berbinar meyakinkan dirinya sendiri jika yang ia kabarkan tidak la semu.

Data (29) merupakan nilai Aqidah, karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Berdasarkan kutipan diatas ia begitu yakin bahwa ada sosok di hadapannya, dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa yang dikabarkannya tidaklah semu. Maka data (29) tergolong ke nilai Aqidah yang mana tokoh Aku merasa begitu yakin dengan apa yang ia katakan.

Data (30) “ ia Mbak’ beneran, serius Aku nggak bohong dengan berusaha meyakinkan Aku” (Rindu Rinai, 2018:37).

Data (30) tokoh laki-laki itu menjelaskan kepada tokoh Aku (Fira) bahwa ia serius dan tidak berbohong untuk mengajak Fira menikah jika Allah mengizinkan.

Data (30) termasuk nilai Aqidah, di mana tokoh laki-laki berusaha meyakinkan tokoh Aku (Fira) bahwa ia bersungguh-sungguh ingin mengajak menikah jika Allah mengizinkan. Sifat tokoh lelaki ini mencerminkan sifat yakin akan usahanya akan berhasil. Maka data(30) tergolong pada nilai Aqidah. Karena nilai Aqidah yaitu keyakinan yang menghujat pada hati manusia.

Data (32)” ya, Allah besok Aku ingin datang bukan sebagai tamu melainkan sebagai menantu”(Rindu Rinai,2018:39)

Data (32) tokoh Aku berdoa kepada Allah bahwa ia ingin datang bukan sebagai tamu melainkan sebagai menantu. Tokoh Aku merasa sedih dengan apa yang ia rasakan dan mencurahkan isi hatinya kepada Allah.

Data (32) termasuk nilai Aqidah, dimana kutipan diatas menggambarkan sikap keyakinan dirinya atas doa kepada Allah Swt bahwa dia berharap ingin datang sebagai menantu bukan lagi

sebagai tamu dengan penuh keyakinan. Maka data (32) tergolong nilai Aqidah karena dia yakin akan ketetapan Allah Swt.

Data (33)“ Rana tak ingin pacaran karena ia tahu betul jika itu dilarang oleh Agama” (Rindu Rinai , 2018 :41)

Data (33) tokoh Rana mengatakan ia tidak ingin pacaran karena tahu betul jika itu dilarang oleh Agama. Dalam Agama Islam tercantum jelas larangan pacaran karena mendekati zina dan dosa besar.

Data (33) termasuk kedalam nilai Aqidah, dimana Rana tidak ingin pacaran dan ia tahu jika itu dilarang oleh Agama, disinilah sikap rana menggambarkan imannya kepada Allah Swt. Jadi data (33) di golongan pada nilai Aqidah, karena menjauhi larangan Allah merupakan sikap terpuji.

Data(34) “ yakin seratus persen ia yakin kalau Laki–laki itu akan melamar dengan caranya sendiri ” (Rindu Rinai .2018:45)

Data (34) tokoh Rana menjelaskan kalau ia sudah percaya kalau laki-laki yang akan melamarnya itu yakin sekali melakukan dengan caranya sendiri.

Data (34) merupakan nilai Aqidah, bahwa tokoh Rana mengatakan seratus persen yakin kalau laki-laki yang akan melamarnya itu akan melakukan dengan caranya sendiri. Dilihat pada data diatas tergolong pada nilai Aqidah karena Aqidah yaitu keyakinan, kepercayaan dan keimanan yang menghujat hati manusia yakni dilihat dari keyakinan tokoh Rana pada laki-laki yang akan menikahinya tersebut.

Data (36) “maafkan istri saya neng ia mengira dan yakin kalau neng adalah Mira anak kami yang tertabrak empat bulan yang lalu, ia masih tidak percaya kalau Mira anaknya sudah meninggal (Rindu Rinai, 2018:53).

Data (36) menjelaskan kalau seorang Bapak memintak maaf ke Najmi kalau istri dari Bapak itu mengira kalau Najmi adalah Anaknya yang baru meninggal karena tertabrak empat bulan yang lalu dan Ibu itu masih yakin kalau anaknya yang bernama Mira sudah meninggal karena mira dimakamkan saat ibunya menjalani operasi.

Data (36) merupakan nilai Aqidah. Dimana Ibu itu mengira kalau Najmi adalah anaknya padahal Mira anak dari ibu itu sudah meninggal, tetapi ibu itu yakin kalau anak yang ia lihat itu adalah Mira anaknya sendiri. Data (36) tergolong kepada nilai Aqidah. Aqidah adalah suatu keyakinan yang menghujat hati Ibu itu kalau anak yang ia lihat adalah anaknya kandungnya namun itu kemiripan saja

Data (41)“ tapi tidak untuk kali ini ia harus mencari makan, walaupun hari sudah larut ,malam iya harus mencari makanan untuk mengisi lambungnya dan ia tidak akan membiarkan dirinya pingsan di tengah jalan karena kelaparan” (Rindu Rinai, 2018:66)

Data (41) menjelaskan tokoh Deni berbicara sendiri, bahwa ia tidak ingin sakit lagi, ia harus mencari makanan walaupun hari sudah larut malam tapi tidak untuk kali ini ia harus mendapatkannya jangan sampai dirinya tergeletak karena pingsan ditengah jalan.

Data (41) termasuk pada nilai Aqidah. Karena kegigihan Deni untuk mencari makanan walaupun hari sudah larut malam. Jadi data (41) bisa digolongkan kepada nilai Aqidah. Aqidah dapat dikatakan sebagai keyakinan, kepercayaan dan keimanan yang menghujat hati manusia jadi sikap dari kegigihan Deni dalam berusaha mencari makanan dimalam hari karena ia takut sakit, itu menggambarkan nilai Aqidah keyakinan.

Data (43) “ laki-laki itu akan pasti menjaga hubungannya dengan non muhrim, sedetail mungkin ia akan menjauhi hal-hal yang menimbulkan kesalahan dan fitnah” (Rindu Rinai, 2018: 77)

Data (43) menjelaskan kalau laki-laki yang di incar oleh nadia itu pasti laki-laki itu akan menjaga hubungannya dengan non muhrim sedetail mungkin dan laki-laki itu akan menjauhi hal-hal yang akan menimbulkan fitnah.

Data (43) termasuk kepada nilai Aqidah. Karena nilai Aqidah adalah keyakinan, kepercayaan dan keimanan yang menghujat hati manusia. Kutipan diatas bahwa tokoh sangat yakin dengan laki-laki tersebut karena ia akan menjauhi hubungannya dengan non muhrim jadi

data (43) tergolong pada nilai Aqidah keyakinan karena dilihat dari keyakinan Nadia pada lelaki itu.

Data (50)“Engkau tertekan, kau balas dengan bukti engkau bersungguh-sungguh saat berhadapan dengan Alquran”(Rindu Rinai, 2018:106).

Data (50) menjelaskan kalau dia bilang kalau berhadapan dengan Alquran dia berbicara dengan sungguh-sungguh dan semangat mu yang tak pernah luntur walaupun sudah di cerca habis-habisan oleh pelatihmu lelaki hujan.

Data (50) merupakan nilai Aqidah, karena nilai Aqidah dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan yang menghujat hati manusia. Berdasarkan kutipan diatas dimana laki-laki itu berbicara dengan sungguh-sungguhdalam kamus besar *sungguh* adalah yang sebenarnya dan tidak bohong (KBBI, 2005:1105). Jadi data (52) menggambarkan nilai Aqidah keyakinan yaitu dimana laki-laki itu berbicara dengan sungguh-sungguh dan tidak bohong saat berhadapan dengan Alquran.

#### **b) Nilai Ibadah**

Menurut Dektorat Perguruan Tinggi Agama Islam, (2001:141). Secara etimologi Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Nilai Ibadah dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Data (11) “kita nggak tau, kebaikan kecil yang kita lakukan sekarang tidak tahu seberapa besar pahala yang kita dapat” (Rindu Rinai, 2018:9)

Data (11) menjelaskan Wafi berbicara kepada Adiknya “kita tidak tahu kebaikan kecil yang kita lakukan, Kita tidak tahu sebesarapa pahala yang kita dapatkan.

Kutipan di atas menggambarkan nilai Ibadah, secara umum nilai Ibadah berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Kutipan diatas menjelaskan walaupun kebaikan kecil yang mereka lakukan kita tidak tahu sebesar apapun pahala yang didapatkan, dilihat dari kutipan diatas ada kaitanya dengan nilai Ibadah karena data (11) karena

mereka menjalankan suatu kebaikan yang tidak mengharapkan apapun sesuai dengan ketentuan Allah Swt.

Data (13)” Adiknya ada benarnya juga kesempatan berbuat baik tidak boleh disia-siakan “lebih baik kita bantu Ibu itu kak (Adiknya berkata)” Rindu Rinai , 2018:9-10)

Data (13) menjelaskan Adiknya Wafi ada benarnya juga kesempatan berbuat baik tidak boleh disia-siakan. Lebih baik kita membantu Ibu yang sedang mencari alamatnya.

Perilaku yang dilakukan tokoh Wafi dan Adiknya untuk menolong seorang Ibu yang sedang mencari alamat Anaknya. Data (13) termasuk pada nilai Ibadah, yang mana nilai Ibadah merupakan perilaku manusia yang di sesuaikan dengan ketentuan Allah Swt. Jadi data (13) bisa di golongankan pada nilai Ibadah, perilaku menolong seseorang yang membutuhkan bantuan merupakan sifat terpuji.

Data (14) “Ibu ada yang bisa kami bantu, mari Ibu kami bantu”(Rindu Rinai, 2018:10)

Data (14) menjelaskan kalau Wafi sama Adiknya menyarankan ke Ibu itu untuk membantu Ibu itu yang lagi butuh bantuan.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Dilihat dikutipkan (14) bahwa Wafi menyarankan bantuan kepada Ibu itu. Jadi kutipan tersebut bisa digolongkan kepada nilai Ibadah, karena dilihat dari sikap peduli Wafi pada Ibu itu termasuk mencangkup aspek yang berdasarkan ketentuan Allah.

Data (19)” hal yang Wafi sadari adalah jika ingin melakukan suatu Ibadah tidak boleh dengan cara yang salah, misalnya dengan melakukan zakat sedekah infak atau haji dan banyak lagi” (Rindu Rinai, 2018:13)

Data (19) menjelaskan bahwa hal yang Wafi sadari adalah jika ingin melakukan suatu Ibadah tidak boleh dengan cara yang salah. Misalnya dengan melakukan zakat sedekah infak atau haji dan lebih banyak lagi.

Data (19) termasuk kepada nilai Ibadah, bahwa tokoh Wafi menyadari kalau melakukan sesuatu Ibadah tidak harus dengan cara yang salah. Dari kutipan diatas tergolong pada nilai Ibadah karena dari perkataan Wafi kalau melakukan suatu Ibadah tidak harus dengan cara yang salah, tapi ada dengan cara yang benar yaitu dengan melakukan zakat infak dan banyak lagi jadi dari yang Wafi katakan itu termasuk pada nilai Ibadah dan mencangkup segala ketentuan Allah Swt.

Data (25) "salah seorang teman dekatku mengusulkan Aku untuk mengikuti dalam ajang musabaqah Alquran dalam bidang tafsir bahasa Arab" (Rindu Rinai,2019 :23)

Data (25) menjelaskan kalau seorang teman dekatnya Wafi mengusulkan Wafi untuk mengikuti dalam musabaqah Alquran didalam bidang tafsir bahasa Arab dan Wafi berkata kesempatan untuk mengasah kemampuan hafalan datang.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Dimana tokoh Wafi diusulkan oleh temanya untuk mengikuti ajang musabaqah. Pada data (25) menggambarkan dari sikap tauladan Wafi bahwa dengan ikut melakukan Ajang musabaqah itu termasuk perbuatan Toko Wafi itu menggambarkan seluruh aspek yang berdasarkan ketentuan Allah Swt.

Data (28) "jika allah mengizinkan dia akan membalas kabaikan dari budi perempuan itu" (Rindu Rinai, 2018 32)

Data (28) menjelaskan jika Allah mengizinkan, laki-laki itu akan membalas kebaikan dari perempuan yang menolongnya dengan mengasih makanan pada lelaki itu.

Data (28) termasuk pada nilai Ibadah. Pada kutipan tersebut laki-laki itu berkata kepada perempuan yang menolongnya, jika Allah mengizinkan ia akan membalas kebaikan dari perempuan tersebut. Jadi data (28) menggambarkan nilai yang mencangkup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt karena dari sikapnya lelaki itu berbicara kalau ia akan membalas kebaikan perempuan itu atas izin Allah Swt.

Data (31)” Insya Allah Minggu depan aku melamar Mbak”(Rindu Rinai, 2018:37)

Data (31) menjelaskan Insya Allah pria itu akan melamar Wanita itu, dengan matanya yang bercahaya menyampaikan kabar gembira.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Pada data (31) bahwa laki-laki itu akan melamar Fira Minggu depan jika Allah mengizinkan. Jadi data tersebut menggambarkan pada nilai Ibadah karena dilihat dari apa yang dibicarakan laki-laki itu ia akan melaksanakan acara melamar fira atas izin Allah. Dari kutipan diatas mencakup seluruh kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt.

Data (35)” ini bukanlah adegan perempuan yang meminta laki-laki untuk menikah, namun inilah ajakan menikah, untuk membina rumah tangga yang baik” (Rindu Rinai, 2018: 45)

Data (35) menjelaskan kalau mengajak nikah itu bukanlah adegan perempuan yang meminta kepada laki-laki untuk mengajak menikah ini cuman untuk membina rumah tangga yang baik, tidak ada cara yang terpikirkan olehnya, hatinya sungguh terlalu buta melihat jika apa yang dilakukan bisa melukai harga diri sebagai seorang Wanita.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup seluruh kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Di data (35) berisi kutipan bahwa sebenarnya bukanlah adegan perempuan untuk mengajak laki-laki itu untuk menikah namun ini demi membina rumah tangga. Jadi dapat di golongkan kedalam nilai Ibadah karena mengajak dalam membina rumah tangga yang baik adalah aspek yang di tentukan oleh Allah Swt.

Data (38)”tidak ada jalan lain untuk kesehatan beliau dengan rasa kasihanku ,ini lah pilihan terbaik untuk Ibu itu”(Rindu Rinai, 2018:55)

Data (38) menjelaskan kalau Najmi merasa kasihan kepada Ibu itu tidak ada pilihan yang lain kalau bukan karena kesehatan Ibu itu. Karena melihat dukungan dari keluarga Ibu, Najmi mengangguk setuju untuk membantu dari keluarga Bapak tersebut.

Data (38) termasuk ke nilai Ibadah karena dikutipan diatas terdapat menjelaskan bahwa Najmi merasa kasihan kepada Ibu itu dan berkata tidak ada jalan lain kalau bukan semata-mata untuk kesehatan beliau. Jadi data (38) tergolong pada nilai Ibadah karena dari kelakuan baik dan perihatin Najmi pada Ibu itu mencangkup seluruh aspek sesuai ketentuan dari Allah Swt.

Data (39)” sekarang Aku dibangunkan dengan ketukan pintu untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah”(Rindu Rinai,2018:57)

Data (39) dijelaskan bahwa Najmi dibangunkan dengan ketukan pintu untuk melaksanakan shalat shubuh berjamaah, dan hari-hari yang ia lalui tanpa omelan Kara temanya setiap paginya yang terasa berbeda.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencangkup seluruh kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Dikutipan diatas menjelaskan bahwa sekarang Najmi dibangunkan dengan ketukan pintu untuk melaksanakan Shalat berjamaah. Dilihat dari data diatas kalau ia melakukan beribadah kepada Allah untuk melaksanakan shalat shubuh. Karena itu lah kutipan diatas termasuk nilai Ibadah karena diwajibkan bagi umat Islam untuk melakukan suatu Ibadah yang wajib, yaitu melakukan shalat lima waktu yang berdasarkan ketentuan Allah.

Data (44)” jadi seakalian saja kakak antarin kesini, seakalian kakak ingin sambil bersilaturahmi tempat kalian”(Rindu Rinai, 2018 :79)

Data (44) menjelaskan kalau Kak Aji ingin langsung mengantar makanan ketempat mereka. semua ini karena Kakak ingin bersilat rahmi ketempat kalian kata kak Aji pada Rani dengan teman-temanya.

Data di atas merupakan nilai Ibadah, dimana nilai Ibadah merupakan nilai yang mencangkup seluruh kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Data (44) tergolong pada nilai Ibadah karena bersilaturahmi dengan Adik-adiknya itu termasuk mencerminkan aspek dari ketentuan Allah Swt.

Data (45) “Insfi sedang melakukan penggalangan dana untuk memantu Anak yatim”(Rindu Rinai, 2018:81)

Data (45) menjelaskan bahwa Insfi melakukan suatu penggalangan dana untuk di berikan kepada Anak yatim bersama teman yang lainnya.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Pada data (45) dalam tokoh Insfi melakukan suatu penggalangan dana untuk membantu Anak yatim, kutipan tersebut tergolong pada nilai Ibadah, dengan kebaikan yang Insfi berikan kepada Anak Yatim telah menggambarkan seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ajaran Allah Swt.

Data (48) ”Uhkti maukah taaruf dengan Ana? ”(Rindu Rinai, 2018:93)

Data (48) menjelaskan kalau seorang pemuda itu mengajak Aini untuk taaruf yang diajak oleh orang yang tak jelas pula.

Data di atas merupakan nilai Ibadah. Pada data (48) tokoh Aini diajak oleh seorang pemuda untuk bertaaruf. Jadi, data tersebut tergolong kepada nilai Ibadah karena dilihat dari pemuda yang mengajak Aini untuk bertaaruf. Dalam kamus *taaruf* adalah perkenalan bagi umat Islam (KBBI, 2005:1148). Jadi, tokoh Aini diajak perkenalan dengan secara bertaaruf oleh pemuda tersebut dan mencakup segala aspek dan ketentuan Allah.

### c) Nilai Akhlak

Nilai Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik. Nilai Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakindi dirasakan. Nilai Ahklak dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Data (2) ”dengan penuh kerelaan Wafi mempersilahkan Adiknya melangkahinya, terlebih lagi perempuan yang dinikahi Umar adalah Perempuan yang berparas cantik mempunyai Akhlak yang baik”(Rindu Rinai, 2018:5)

Data (2) tokoh Wafi memperbolehkan Adiknya untuk menikah terlebih dahulu walaupun ia dilangkahi Adiknya tetapi ia tetap tegar. Tokoh Wafi mengetahui bahwa perempuan yang akan dinikahi Adiknya itu merupakan perempuan yang berparas cantik, dan berperilaku baik.

Pada data di atas termasuk nilai akhlak, di mana tokoh Wafi merelakan Adiknya untuk menikah terlebih dahulu, dalam arti kata tokoh Wafi di langkahi oleh Adiknya untuk menikah. Sifat dari tokoh Wafi ini mencerminkan sifat yang terdidik, dimana ia tidak melarang Adiknya untuk menikah terlebih dahulu, itu ia lakukan karena ia tahu betul siapa perempuan yang akan dinikahi oleh Adiknya.

Data (6) “jika baik secara Fisik maupun dari segi materi walaupun memiliki poin kurang dari segi Akhlak tapi kita tetap menghormati dia “kata Wafi pada Kakaknya” “(Rindu Rianai,2018:7)

Data (6) tokoh Wafi menjelaskan berkata kepada Kakaknya bahwa jika ada laki-laki yang mau melamarnya. Secara fisik dan materi ia cukup tetapi dari segi akhlak ia kurang tetapi tokoh Wafi tetap menghargai laki-laki tersebut.

Sifat terdidik dari data (6) tergambar lewat tokoh Wafi yang mana ia tetap menghargai laki-laki yang ingin melamarnya walaupun laki-laki tersebut mempunyai sikap yang kurang baik tetapi dari segi fisik dan materi laki-laki tersebut mempunyai kelebihan maka data (6) tergolong nilai Ahklak yang mana tokoh Wafi tetap menghargai orang lain.

Data (9) “Uni” kita bantuin yuk kayaknya Ibu itu benar-benar dapat musibah”kata Adiknya Wafi”(Rindu Rinai,2018:9)

Data (9) tokoh Wafi diajak oleh Adiknya yang bernama Naura untuk membantu ibu yang mereka lihat ibu itu sedang di timpa musibah.

Data di atas merupakan Nilai Akhlak. Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik. Pada data (9) tergolong pada nilai Ahklak karena dilihat dari sifat naura dan Wafi dengan membantu seorang Ibu yang lagi butuh pertolongan. Sifat terdidik yang Wafi dan naura lakukan itu menggambarkan nilai Aqidah.

Data(10) ”ia mendengus, tetap melanjutkan langkah. Ia tak mau kebbaikannya untuk menolong Ibu itu tidak salah alamat”(Rindu Rinai,2018:9)

Data (10) menjelaskan kalau Wafi mendengus dengan tetap melanjutkan langkahnya ke arah ibu-ibu yang butuh bantuan, karena Ia tidak mau kebbaikannya untuk menolong Ibu itu tidak salah alamat.

Sifat terdidik yang Wafi lakukan yaitu, dengan rasa menghembuskan nafas Wafi pergi menolong ibu yang berada di pingir jalan. Jadi data (10) termasuk pada nilai Ahklak karena dari perilaku Wafi ingin membantu ibu itu menggambarkan sifat manusia yang terdidik karena membantu orang yang sangat membutuhkan bantuan itu termasuk sifat manusia yang ber akhlak baik.

Data (12)” kata Guru Naura” kita tidak boleh meremehkan kebaikan kecil dari orang lain walaupun orang itu penipu urusanya sama Allah (Rindu Rinai, 2018:9)

Data (12) Naura berusaha menjelaskan kepada kakaknya, guru Naura berkata bahwa kita tidak boleh meremehkan kebaikan kecil dari orang walaupun ia seorang penipu atau penjahat itu urusan ia sama Allah.

Data di atas termasuk ke nilai Ahklak yang merupakan sifat manusia yang terdidik, dimana tokoh Nuara menjelaskan kalau kita tidak boleh meremehkan kebaikan orang lain walaupun sejahat apapun orang itu urusan Allah dengan mereka. Jadi data (12) bisa dikatakan kalau sikap dari tokoh Naura menggambarkan sifat yang terdidik karena ia akan tetap menghormati dan tidak boleh meremehkan orang walaupun latar belakang diri dari orang itu kurang baik.

Data (15)” maaf Ibu nak tak ingin rasanya merepotkan kalian, tak ada yang mau membantu Ibu selain kalian”(Rindu Rinai 2019:10)

Data (15) menjelaskan Ibu itu mintak maaf kepada Wafi dan Naura kalau Ibu tersebut tidak ingin merepotkan dua orang beradik kakak itu. Karena Hanya mereka berdua yang mau membantu beliau yang ingin pergi kerumah anaknya.

Data (15) termasuk kepada nilai Ahklak karena dilihat pada tokoh Wafi dan Naura yang memili perilaku yang baik dengan menyarankan kebaikan kepada ibu yang lagi butuh bantuan untuk di antar ke alamat anak Ibu tersebut. Jadi data (15) digolongkan pada nilai Ahklak karena sifat terdidik yang Wafi dan Naura lakukan menggambarkan peduli kesesama makhluk sosial.

Data (16) ”sejenak Wafi berfikir” alangkah baiknya ia mengantarkan Ibu itu ketempat tujuan”(Rindu Rinai, 2018:11)

Data (16) menjelaskan kalau Wafi sempat berfikir alangkah baiknya ia mengantarkan Ibu itu ketempat tujuannya. Wafi menawarkan pada Ibu itu jika mereka akan memastikan Ibu itu sampai di tempat dengan selamat.

Data di atas merupakan nilai Akhlak, karena nilai Ahklak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Pada tokoh Wafi kalau ia berfikir alangkah baiknya kalau ia mengantarkan Ibu itu ke tempat alamatnya. Jadi, data tersebut menggambarkan sifat manusia yang terdidik. Karena dilihat dari sikap baik Wafi untuk mengantarkan ibu tersebut ke alamat anaknya, jadi kutipan diatas menggambarkan sifat manusia yang terdidik.

Data (18) “ Wafi menggambarkan pemikiran tersebut saat Bapak itu menyanggupi pembicaraan mereka dengan memberikan penawaran kalau beliau mengantarkan Kakak Beradik itu pulang”(Rindu Rinai,2018:12)

Data (18) menjelaskan kalau Wafi membayangkan apa yang ada dipikirkan setelah dengan apa yang ia alami dengan adiknya kepada Bapak tersebut Dan Bapak itu menyanggupi pembicaraan mereka kemudian Bapak itu menawarkan untuk mengantarkan Kakak Beradik itu untuk pulang kerumah.

Data di atas merupakan Nilai Akhlak. Dilihat pada tokoh Bapak yang mendengarkan pembicaraan Wafi dan Adiknya, kemudian bapak itu menawarkan untuk mengantarkan mereka pulang. Di data (18) tergolong pada nilai Akhlak karena dari sifat bapak tersebut yang ingin menolong kedua kakak beradik itu dengan mengantarkan mereka pulang kerumah, sifat dari bapak tersebut menggambarkan perilaku manusia yang terdidik.

Data (20) “beliau berhasil mendidik Anaknya menjadi pribadi yang baik dan pencinta alquran” (Rindu Rinai, 2018:16)

Data (20) menjelaskan kalau bapak itu sudah berhasil mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik dan juga menjadi pencinta Alquran.

Data di atas merupakan nilai Akhlak, ialah sifat-sifat manusia yang terdidik dilihat dari kutipan diatas, bahwa Bapak itu sudah berhasil mendidik anaknya menjadi Akhlak yang baik, dilihat dari kutipan diatas hubungan nya dengan nilai Akhlak yaitu dengan sikap Anaknya sudah menjadi pribadi yang baik.

Data (21)” mereka seolah berkata’selamat datang, silahkan menikmati hidangan kami untuk melepas penat kalian kata dari keluarga Bapak tersebut” (Rindu Rinai, 2018:17)

Data (21) menjelaskan kalau dari keluarga Bapak itu seolah mengucapkan selamat datang dengan mempersilahkan kami untuk menikmati hidangan yang sudah dia tawarkan sambil melepas penat kami kata Wafi. Hidangan luar biasa banyaknya lagi menggiurkan seolah tersenyum menyambut kami yang kelalahan.

Data di atas merupakan sifat yang terdidik yang dilakukan oleh keluarga dari bapak itu, karena dengan menyambut kedatangan Wafi dengan temanya dengan baik. Jadi data (21) bisa digolongkan pada nilai Ahklak karena dari perilaku baik keluarga bapak tersebut kepada rombongan Wafi, dengan menyambut kedatangan mereka dengan penuh hormat, maka dari itu kutipan tersebut termasuk ke sifat manusia yang terdidik.

Data (37) ”merasa iba ahkirnya Aku menggenggam tangan Ibu itu“ (Rindu Rinai, 2018:54)

Data (37) menjelaskan dengan merasa Iba Najmi kepada Ibu itu kemudian Najmi menggenggam tangan Ibu itu. Data di atas merupakan nilai akhlak. Data (37) tergolong pada sifat manusia yang terdidik karena dengan rasa kasihan tokoh Najmi kepada ibu tersebut. Jadi bisa dikatakan kalau kutipan diatas termasuk kepada nilai Ahklak karena rasa perhatian Najmi

kepada Ibu itu sudah tergambar kalau perilaku Najmi termasuk Sifat manusia yang terdidik, dengan menaruh rasa kasihan pada orang yang lebih tua darinya.

Data (41) “neng Insya Allah kami ingin membalas budi, kami ingi membalas kebaikan dari Neng” (Rindu Rinai, 2018:71)

Data (41) menjelaskan bahwa seorang dari keluarga bapak yang kena rampok itu berkata kepada Denia, jika Allah mengizinkan mereka ingin membalas kebaikan dari Denia yang sedang membantu bapak yang kena rampok.

Data di atas merupakan nilai akhlak. Dikutipan diatas dilihat pada sikap dari keluarga bapak itu berkata kepada Denia jika Allah Swt mengizinkan, mereka akan membalas kebaikan dari Denia. Jadi, data (41) bisa digolongkan kepada nilai Akhlak yang memiliki sifat manusia yang terdidik, seperti apa yang diucapkan oleh keluarga bapak itu kepada Denia dengan ingin membalas pertolongan yang denia berikan disaat bapak itu kena rampok.

Data (46) ”Khawatir sesuatu terjadi pada sahabatnya mengingat mereka selama ini hanya berkomunikasi Via aplikasi Online Isyfi meminta izin untuk keluar sebentar. Tidak ada hal yang buruk yang menimpa gadis itu” (Rindu Rinai, 2018:81)

Data (46) menjelaskan kalau Isyfi khawatir pada sahabatnya karena selama ini ia cuman berkomunikasi dengan sahabatnya lewat via aplikasi Online karena itulah Isyfi meminta izin keluar sebentar untuk memastikan semoga hal buruk tidak terjadi pada sahabatnya .

Data (46) termasuk kepada nilai Ahklak karena dilihat dari sifat Isyfi yang menaruh kekwatiran kepada temanya, disini menggambarkan sifat terdidik dan saling peduli sesama teman yang dimiliki oleh Isyfi, itu bisa di golongkan pada nilai Ahklak.

Data (47) “Bila,Alya pindah kos, Aini ikut angkat barang. Bila terselip keinginan Alya untuk memantu orang, Aini ikut turun tangan” (Rindu Rinai,2018:89)

Data (47) menjelaskan kalau Alya sahabatnya Aini pindah kos ia akan membantu sahabatnya untuk memindahkan barang. jika Alya ber keinginan untuk menolong orang Aini juga ikut membantunya hingga muncul semboyan, di mana ada Alya, di situ ada Aini.”

Data (47) Data diatas merupakan nilai Akhlak dan diartikan juga sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Dilihat pada tokoh Aini yang saling tolong menolong terhadap temanya yang bernama Alya karena ingin pindah kos, itu menggambarkan sifat manusia yang saling tolong menolong dan juga memiliki sifat yang terdidik.

Data (49) "Dia juga yang sering ngajak saya buat melakukan kebaikan kayak berbagi dengan sesama. Orangya juga kocak, walaupun kadang suka ceroboh, tapi yang dia yang menghidupkan suasana," lanjut aini terkekeh" (Rindu Rinai, 2018 :97)

Data (49) menjelaskan kalau Aini sering mengajak Alya untuk melakukan sesuatu kebaikan dan berbagi sesama, dan Alya orangnya juga kocak walaupun kadang suka ceroboh dia selalu menghidupkan suasana, begitukan pemikiran Aini tentang dia.

Data di atas merupakan nilai Akhlak, nilai Ahklak diartikan juga sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Di kutipan (49) bisa dikatakan sebagai nilai Akhlak yang baik dilihat dari sifat kedua sahabat yaitu Alya dan Aini yang selalu akur dan saling melengkapi itu menggambarkan sikap yang penuh dengan kedamaian dan berperilaku yang terdidik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* yang dilihat dari Nilai Pendidikan Agama Islam, Novel yang dianalisis adalah Novel *Surat untuk Lelaki Hujan Karya Rindu Rinai* memiliki tema membahas tentang mencari calon imam yang baik untuk pilihan hidupnya, seorang wanita mengungkapkan berbagai persoalan tentang masalah kehidupannya dan menjelaskan antara hubungan manusia dengan sesama manusia dan klan lainnya.

Nilai Pendidikan Agama Islam terdapat nilai Aqidah, dapat diartikan juga sebagai iman, keyakinan, dan kepercayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aqidah yaitu keyakinan yang menghujat pada hati manusia. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib di sembah; ucapan dalam lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan di contohkan oleh Rasulullah, atau di sebut ritual. Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan.

Nilai pendidikan Islam yaitu sebagai usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam rangka menanamkan nilai spiritual Islam, hal ini baru sebagian dari seluruh kerangka pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan

dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan kekurangannya.

### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan antara lain:

- (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa indonesia, menjadikan sebagai bahan mengajar sastra dikelas khususnya tentang Nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel, serta menerapkan pelajaran pada siswa, agar pengetahuan siswa tentang Nilai pendidikan Agama Islam dalam Novel lebih efektif.
- (2) Bagi siswa dan mahasiswa, yaitu diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya. Mitra Pelajar.
- Abstram. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: PT Gramedia.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasarya.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dektorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2001. *Buku Teks Pada Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Depertemen pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Handre hadjana.1994. *Kritik Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Hoetomo. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya. Mitra Pelajar.
- Islam.[http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai Pendidikan islam./](http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai_Pendidikan_islam./)diakses jam 3.35 tanggal 2bulan mei 2019.
- Junus, Umar. 1989. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Malang: Bumi Aksara
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktavia, Lusi. 2010. "Tinjauan Moral Tokoh dalam Novel Nyali karya Putu Wijaya". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati. 1999. "Nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel Madu Prahara Karya Montinggo Pusye". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.

Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Sudiro. 1995. *Metodologi Penelitian Sastra II*. Surakarta: UNS Press.

Semi, Atar, 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

<b>1. Honor</b>				
<b>Honor</b>	<b>Honor/Jam (Rp)</b>	<b>Waktu (jam/minggu)</b>	<b>Minggu</b>	<b>Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)</b>
Pembantu Peneliti 1	Rp. 50.000x5	5/18	18	Rp. 550.000
Pembantu Peneliti 2	Rp. 50.000x5	5/17	17	Rp. 500.000
Pengolah Data	Rp. 25.000x4	4/13	13	Rp. 300.000
<b>Sub Total (Rp.)</b>				<b>Rp. 1.350.000,-</b>
<b>2. Peralatan Penunjang</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun</b>
Novel Surat untuk Lelaki Hujan	Untuk bahan penelitian	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 75.000-</b>
<b>3. Bahan Habis Pakai</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Pemakaian</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun</b>
Install/service print dan notebook	Memprint hasil penelitian	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Kabel data printer 1,5m Biru Eyota	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
Kertas HVS 80 gr 10 rim	Mencetak hasil penelitian	3	Rp. 30.000	Rp. 90.000
Cartidge 802 warna dan pembelian Cartidge 802 hitam	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 345.000	Rp. 345.000
Alat tulis	Pengumpulan data	3	Rp. 5.000	Rp. 15.000
Materai 6 ribu	Untuk surat tugas	12	Rp. 6.000	Rp. 66.000
Data print black HP	Mencetak hasil penelitian	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
FD Kingston 16 GB	Menyimpan data penelitian	1	Rp. 170.000	Rp. 170.000

Paket M3 8 GB	Untuk komunikasi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000
Modem Telkomsel Flash	alat bantu untuk mencari bahan penelitian	1	Rp. 506.000	Rp. 506.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 1.662.000,-</b>
<b>4. Perjalanan</b>				
<b>Material</b>	<b>Justifikasi Perjalanan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya/tahun/12 bulan (Rp)</b>
Biaya transportasi Perjalanan ketua peneliti ke tempat pembelian cerpen	Pembelian novel Solok-Padang	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp. 50.000,-</b>
<b>5. Lain-lain</b>				
<b>Kegiatan</b>	<b>Justifikasi</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
Publikasi artikel dalam Jurnal "Jelisa"	Jurnal Nasional	1	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Publikasi Buku	Buku ber-ISBN	1	Rp. 579.000	Rp. 579.000
Pemakaian pulsa untuk komunikasi	Komunikasi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000
Penyusunan laporan	Laporan akhir penelitian	1	Rp. 769.000	Rp. 769.000
<b>Sub Total (Rp)</b>				<b>Rp. 1.363.000,-</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)</b>				<b>Rp. 4.500.000,-</b>



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)**  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

## Surat Tugas

No.4-~~9~~ST-P/LP3M-UMMY/X-2018

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Dian Shaumia, M.Pd.  
NIDN : 1003058705  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 3 Mei 1987  
Pangkat/Golongan Ruang : Penata Muda Tingkat 1/ IIIB  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul "Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel *Surat untuk Lelaki Hujan* Karya Rindu Rinai" pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 4 Oktober 2018  
Kepala LP3M UMMY  
  
**Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E., M.M.**  
NIDN. 1019017402

### Lampiran 3. Biodata Pengusul

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dian Shaumia, M.Pd.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	1003058705
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Padang 3 Mei 1987
7	E-mail	dianshaumia@gmail.com
9	Nomor Telepon/HP	081363318793
10	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok
11	Nomor Telepon/Faks	(0755) 20565
12	Mata Kuliah yang Diampu	Profesi Kependidikan
		Sintaksis Bahasa Indonesia
		Semantik Bahasa Indonesia
		Pragmatik

#### A. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	-
Bidang Ilmu	Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2005-2010	2010-2012	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Nilai-nilai Religius Islam Dalam novel <i>Dalam Mihrab Cinta</i> Karya Habiburrahman El-Shirazy.	Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA 4 Padang	-
Nama Pembimbing	1. Drs. Hamidin Dt, R.E, M.A	1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.	-
	2. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd	2. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.	-

#### B. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2014	Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Skripsi Mahasiswa FKIP	Mandiri	Rp. 2.000.000

		TahunAjaran 2013/2014 UniversitasMahaputra Muhammad YaminSolokTahunAja ran 2013-2014		
--	--	---	--	--

**C. Publikasi Artikel ilmiah dalam 5 tahun terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Kontribusi Minat Baca Dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA 4 Padang	Volume XII No. 13 Maret 2015 ISSN Hal. 1-10.	INOVASI PENDIDIKAN FKIP UMSB

**D. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Sehari	Seminar Nasional Perempuan	12 Mei 2007 di Aula Gubernur Sumatera Barat
2.	Seminar Sehari	Programmer Entrepreneur	25 Maret 2015 di UPI Sport dan Exhibition Hall

**E. Perolehan HKI dalam 5 – 10 tahun terakhir**

No.	Judul/tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**F. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari

ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian DIPA UMMY.

**Solok, 15 September 2019**  
**Ketua Pengusul**

**Dian Shaumia, M.Pd.**

Nama : Bismi Hayati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tanggal Lahir : Garabak Data/ 2 April 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Institusi dan Alamat : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
(UMMY) Solok  
Jalan Jederal Sudirman No. 6 Kota Solok  
Sumatera Barat  
Alamat Rumah : Jorong Garabak Data  
Telepon/HP : 081270824131  
E-mail : BismiHayaty@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

	SD	SMP	SMA
Sekolah			
Bidang Ilmu	-	-	SMA Negeri 4 Solok
Tahun Masuk-lulus	-	-	-